

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN, PRAKTIK
KERJA LAPANGAN, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA
SISWA DI SMK NEGERI TAKALAR TAHUN 2023**

Ariyanto¹ Amiruddin² Faizal Amir³

⁽¹⁾Universitas Negeri Makassar

⁽²⁾Universitas Negeri Makassar

⁽³⁾Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) an overview of students' basic competency learning skills at Takalar State Vocational School, (2) an overview of Student Field Work Practices (PKL) at Takalar State Vocational School, (3) an overview of Student Self-Efficacy at Takalar State Vocational School, (4) an overview of student work readiness at Takalar State Vocational School, (5) the effect of basic skills competency learning on student work readiness at Takalar State Vocational School, (6) the effect of Field Work Practices (PKL) on student work readiness at Takalar State Vocational School, (7) the effect of Self-Efficacy On the work readiness of students at Takalar State Vocational School, (8) the joint effect of learning basic competency skills, field work practices, and self-efficacy on student work readiness at Takalar State Vocational School. This type of research is quantitative research with the Ex-post Facto method. The sample in the study was 123 students of class XII. Research data obtained by documentation and questionnaire techniques. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis, inferential statistics and hypothesis testing using the SPSS program. The research results show that; (1) students' basic competency learning skills are in the "high" category, (2) Student Field Work Practices are in the "high" category, (3) Self-Efficacy is in the "high" category, (4) student work readiness is in the "high" category (5) there is an effect of learning basic competency skills on students' work readiness at Takalar State Vocational School, (6) there is an effect of Field Work Practices (PKL) on student work readiness at Takalar State Vocational School, (7) there is an effect of Self-Efficacy on Student Work Readiness at Takalar State Vocational School, (8) there is a joint influence between learning basic competency skills, field work practices, and self-efficacy on student work readiness at Takalar State Vocational School.

Keywords: *Basic Skills Competency Learning, Field Work Practice, Self Efficacy, Job Readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa di SMK Negeri Takalar, (2) gambaran Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa di SMK Negeri Takalar, (3) gambaran *Self-Efficacy* siswa di SMK Negeri Takalar, (4) gambaran kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (5) pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (6) pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (7) pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (8) pengaruh secara bersama-sama pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Ex-post Facto. Sampel pada penelitian sebanyak 123 siswa kelas XII. Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, statistik inferensial dan uji hipotesis menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa berada pada kategori "tinggi", (2) Praktik Kerja Lapangan siswa berada pada kategori "tinggi", (3) *Self-Efficacy* berada pada kategori "tinggi", (4) kesiapan kerja siswa berada pada kategori "tinggi" (5) ada pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (6) ada pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar, (7) ada pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan kerja siswa di

SMK Negeri Takalar, (8) adanya pengaruh secara bersama-sama antara pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan, Praktik Kerja Lapangan, Self Efficacy, Kesiapan Kerja*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam lingkup pendidikan formal maupun nonformal, mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja yang terampil (Prameswary et al. 2019).

SMK merupakan bentuk upaya pemerintah dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dimana SMK sendiri menganut Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda itu sendiri merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui pembelajaran di industri secara langsung yang diarahkan untuk mencapai penyesuaian antara kompetensi peserta didik dengan tuntutan dunia kerja (Amiruddin et al, 2016).

Sebagai wujud PSG, maka dilakukan praktek kerja lapangan (PKL) dengan tujuan untuk memperkenalkan peserta didik secara lebih mendalam tentang dunia usaha atau dunia industri (DU-DI). PKL dilaksanakan pada tahun ke empat untuk SMK empat tahun dan yang dilaksanakan pada tahun kedua untuk SMK tiga tahun. Masa belajar untuk SMK empat tahun merupakan solusi untuk menghasilkan SDM yang terampil, berkualitas, dan siap untuk langsung terjun ke dunia kerja karena peserta didik SMK empat tahun mempunyai waktu lebih lama untuk melaksanakan PKL sehingga akan lebih percaya diri untuk memasuki dunia kerja (Amiruddin et al., 2016).

Pembelajaran keterampilan diambil dari kata terampil (skill) yang mengandung kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat cepat dan tepat. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil (Soemarjadi et.al 1991). Pelajaran keterampilan memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis keterampilan (Supriyanti, 2013).

Self-efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan suatu aktifitas untuk mencapai keberhasilan (*performance*) yang ditentukan (Bandura, 1989). Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah kurang mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan, atau mengatasi sebuah masalah. Efikasi diri ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan individu yang dimiliki (Lie et al, (2018).

Kesiapan kerja merupakan kematangan fisik bagi peserta didik lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja peserta didik SMK tidak hanya berdasarkan kematangan fisik semata, tetapi dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, minat, tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja. Oleh karena itu kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena salah satu harapan masyarakat untuk menjadikan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat diterima di dunia kerja (Wibowo et al, (2020).

Kondisi kurangnya kesiapan kerja juga terjadi di SMK Negeri Takalar, dimana sebagian peserta didik lulusan SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif masih banyak yang bekerja di luar bidang yang mereka dapat sewaktu di SMK. Walaupun kelihatannya peserta didik tersebut sudah bekerja, namun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini menunjukkan kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri Takalar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* yang bertujuan menemukan penyebab kemungkinan terjadinya perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XII dengan empat SMK Negeri yang berada di Kabupaten Takalar yang memiliki jurusan TKR sebanyak 190, berdasarkan Tabel Krejcie untuk taraf signifikansi 0.05, diperoleh sampel sebanyak 123 orang yang mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Distribusi sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih merode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai variabel-variabel yang akan dianalisis pada penelitian ini yang erat

kaitannya tentang pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja.

Analisis Data

Statistik dekriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau melihat berapa persen pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, *Self-efficacy* serta kesiapan kerja peserta didik dari masing-masing variabel di SMKN Takalar. Analisis statistik deskriptif meliputi *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, distribusi frekuensi regresi linear sederhana dan linear berganda. Analisis statistik deskriptif ini akan diolah menggunakan *SPSS*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Dekriptif digunakan untuk mendeskripsikan data atau melihat berapa persen pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, *Self-efficacy* serta kesiapan kerja peserta didik dari masing-masing variabel.

Tabel 1.1 : Distribusi Frekuensi Variabel Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	153-150	0	0
Tinggi	135-152	78	63,41%
Cukup	117-134	40	32,52%
Kurang	99-116	5	4,07%
Sangat Kurang	< 98	0	0
Total		123	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Data indikator pembelajaran kompetensi dasar keterampilan disajikan dalam bentuk Histogram seperti pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Histogram Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan

Berdasarkan tabel 1.1 Distribusi frekuensi variabel pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa tinggi. Hal ini terlihat dari 123 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 78 siswa (63,41%) berada pada kategori tinggi, 40 siswa (32,52%) berada pada kategori cukup, dan 5 siswa (4,07%) pada kategori kurang. Sesuai hasil penelitian yang

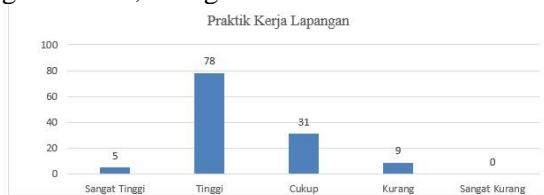
diperoleh, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kompetensi

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	72 – 75	5	4,07%
Tinggi	69 – 71	78	63,41%
Cukup	68 – 68	31	25,20%
Kurang	61 – 64	9	7,23%
Sangat Kurang	< 60	0	0
Total		123	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Data indikator praktik kerja lapangan (PKL) disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 1.2, sebagai berikut



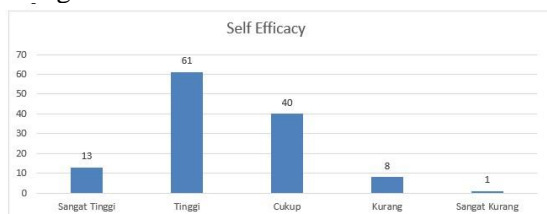
Berdasarkan tabel 1.2 Distribusi frekuensi variabel praktik kerja lapangan (PKL) siswa di atas dapat diketahui bahwa praktik kerja lapangan (PKL) siswa tinggi. Hal ini terlihat dari 123 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 5 siswa (4,07%) berada pada kategori sangat tinggi, 78 siswa (63,41%) berada pada kategori tinggi, 31 siswa (25,20%) berada pada kategori cukup, dan 9 siswa (7,23%) berada pada kategori kurang. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 1.3 : Distribusi Frekuensi Variabel Self Efficacy

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	71 – 75	13	10,57%
Tinggi	68 – 70	61	49,59%
Cukup	64 – 67	40	32,52%
Kurang	60 – 63	8	6,50%
Sangat Kurang	59 <	1	0,81%
Total		123	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Data indikator *Self Efficacy* disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Histogram Self Efficacy

Berdasarkan tabel 1.3 Distribusi frekuensi variabel *self efficacy* siswa di atas dapat diketahui bahwa *self efficacy* siswa sudah tinggi. Hal ini terlihat dari 123 siswa yang

menjadi sampel penelitian terdapat 13 siswa (10,57%) berada pada kategori sangat tinggi, 61 siswa (49,59%) berada pada kategori tinggi, 40 siswa (32,52%) berada pada kategori cukup, 8 siswa (6,50%) berada pada kategori kurang, dan 1 siswa (0,81%) berada pada kategori sangat kurang. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* di SMK Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Tabel 1.4 : Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	71 – 75	11	8,94%
Tinggi	68 – 70	72	58,54%
Cukup	64 – 67	24	19,51%
Kurang	60 – 63	14	11,38%
Sangat Kurang	59 <	2	1,63%
Total		123	100%

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Data indikator kesiapan kerja disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 1.4 sebagai berikut



Gambar 1.4 Histogram Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 1.4 Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja siswa di atas dapat diketahui bahwa kesiapan kerja sudah tinggi. Hal ini terlihat dari 123 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 11 siswa (8,94%) berada pada kategori sangat tinggi, 72 siswa (58,54%) berada pada kategori tinggi, 24 siswa (19,51%) berada pada kategori cukup, 14 siswa (11,38%) berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (1,63%) berada pada kategori sangat kurang. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa di SMK Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung secara individu pada variabel pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 2.1: Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien konstanta	Koefisien Regresi	Titung	Tabel	Sig.	Keterangan
X ₁ – Y	54,217	0,089	1,995	1,979	0,048	Berpengaruh
X ₂ – Y	57,393	0,128	2,076	1,979	0,040	Berpengaruh
X ₃ – Y	55,625	0,151	2,007	1,979	0,047	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Tabel 2.1 Memperlihatkan Pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan

terhadap kesiapan. Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,995 > t_{tabel} = 1,979$ dan taraf nilai Sig. $0,048 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). nilai koefisien regresi pembelajaran kompetensi dasar keterampilan 0,089 angka ini menunjukkan bahwa setiap kali pembelajaran kompetensi dasar keterampilan ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,089 dengan persamaan regresi $Y = 54,217 + 0,089$

Memperlihatkan pengaruh Praktek kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja. Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,076 > t_{tabel} = 1,979$ dan taraf nilai Sig. $0,040 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan PKL (X_2) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). nilai koefisien regresi praktik kerja lapangan 0,128 angka ini menunjukkan bahwa setiap kali praktik kerja lapangan ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,128 dengan persamaan regresi $Y = 55,625 + 0,128$

Memperlihatkan pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja Dari hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,007 > t_{tabel} = 1,979$ dan taraf nilai Sig. $0,047 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan self-efficacy (X_3) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). nilai koefisien regresi self-efficacy 0,151 angka ini menunjukkan bahwa setiap kali self-efficacy ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan meningkat sebesar 0,151 dengan persamaan regresi $Y = 55,625 + 0,151$

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan/bersama-sama pada variabel pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 3.1 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Determinan (R ²)	F _{hitung}	Nilai Sig.
X ₁ , X ₂ , X ₃ – Y	0,192	4,041	0,009

Berdasarkan tabel 2.2 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel X₁, X₂, dan X₃ = 0.009 lebih kecil dari 0.05. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1), praktik kerja lapangan

(X_2), dan self efficacy (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesiapan kerja siswa (Y). untuk mengetahui kontribusi pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1), praktik kerja lapangan (X_2), dan self efficacy (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa di SMK Negeri

Tabel 3.2 : Pengaruh pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1), praktik kerja lapangan (X_2), dan self efficacy (X_3) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja (Y) siswa di SMK Negeri Takalar.

Variabel	Koefisien konstanta	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
X ₁ – Y	37,703	0,044	2,027	0,045
X ₂ – Y		0,060	2,035	0,031
X ₃ – Y		0,074	2,050	0,043

Sumber: Hasil Olah Data 2023 (SPSS 25 For Windows)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan Kontribusi pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan tetap memperhatikan praktik kerja lapangan (X_2) dan self efficacy (X_3). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,045 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,027 > 1,979$ artinya pembelajaran kompetensi dasar keterampilan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesiapan kerja.

Kontribusi praktik kerja lapangan (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan tetap memperhatikan pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1) dan self efficacy (X_3). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,035 > 1,979$ artinya praktik kerja lapangan memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesiapan kerja.

Kontribusi self efficacy (X_3) terhadap kesiapan kerja (Y) dengan tetap memperhatikan pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1) dan praktik kerja lapangan (X_2). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,043 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,050 > 1,979$ artinya self efficacy memberikan kontribusi yang nyata terhadap kesiapan kerja. Persamaan regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1), praktik kerja lapangan (X_2), dan self efficacy (X_3)

memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y). hal ini ditunjukkan melalui hasil regresi $Y = 37,703 + 0,044X_1 + 0,060X_2 + 0,074X_3$

PEMBAHASAN

Gambaran Pembelajaran Kompetensi Dasar Keterampilan (X_1) merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai standar

kompetensi mata pelajaran tertentu. Setelah melakukan analisis data, diketahui hasil data menunjukkan pembelajaran kompetensi dasar peserta didik yang berada dalam kategori “tinggi” sebanyak 78 siswa, kategori “cukup” sebanyak 40 siswa, dan kategori “kurang” sebanyak 5 siswa. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Sasis dan Pindah Tenaga Kendaraan Ringan berada pada kategori “tinggi”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda (2015), diketahui hasil data menunjukkan persentase diketahui bahwa mata pelajaran produktif pada SMK Negeri 4 Semarang memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori sangat siap 58,82%, sedangkan 41,18% berada dalam kategori siap.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian, dimana siswa yang telah menempuh pendidikan secara teori di sekolah kemudian melakukan pelatihan di dunia kerja dan Peserta didik langsung belajar bagaimana kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melakukan analisis data, diketahui hasil data menunjukkan PKL peserta didik yang berada dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 5 siswa, kategori “tinggi” sebanyak 78 siswa, kategori “cukup” sebanyak 31 siswa, dan kategori “kurang” sebanyak 9 siswa. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa PKL peserta didik pada mata pelajaran pembelajaran kompetensi dasar keterampilan siswa di SMK Negeri Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016), diketahui hasil data menunjukkan bahwa 36 siswa memiliki pengalaman PKL yang sangat baik, 77 siswa dengan pengalaman PKL yang baik, dan sisanya sebanyak 1 siswa memiliki pengalaman PKL yang sangat cukup baik. Secara keseluruhan pengalaman PKL siswa masuk dalam 101 kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban siswa sebesar 48,89 yang termasuk dalam kriteria baik. Dalam penelitian ini dapat dikatakan PKL pada kategori “baik”.

Self efficacy merupakan keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya

untuk menghadapi segala tantangan mengenai proses transisi dunia kerja dan membantu individu dalam mengatasi masalah kesiapan kerja. Setelah melakukan analisis data, diketahui hasil data menunjukkan *self efficacy* siswa yang berada dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 13 siswa, kategori “tinggi” sebanyak 61 siswa, kategori “cukup” sebanyak 40 siswa, kategori “kurang” sebanyak 8 siswa, dan kategori “sangat kurang” sebanyak 1 siswa. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* siswa di SMK Negeri Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro (2013), diketahui hasil data menunjukkan bahwa terdapat 48 siswa (76,19%) memiliki kategori kecenderungan *self efficacy* sangat tinggi, 14 siswa (22,22%) memiliki kategori kecenderungan efikasi diri tinggi, 1 siswa (1,59%) memiliki kategori kecenderungan efikasi diri rendah. Dalam penelitian ini dapat dikatakan *self efficacy* pada kategori “sangat tinggi”.

Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari dokumentasi, setelah melakukan analisis data diketahui hasil data menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik berada dalam kategori “sangat tinggi” sebanyak 11 siswa, kategori “tinggi” sebanyak 72 siswa, kategori “cukup” sebanyak 24 siswa, kategori “kurang” sebanyak 14 siswa, dan kategori “sangat kurang” sebanyak 2 siswa. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar berada pada kategori “tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian (Lestari, 2015) Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMKN2 Ciamis adalah tinggi. hal tersebut dapat dilihat dari skor yang yang dicapai oleh 191 siswa sebagai responden, terdapat 36,65% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi, 63,35% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, sedangkan tidak ada siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah dan sangat rendah.

Hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan dengan regresi linear sederhana dan

linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran kompetensi dasar keterampilan (X_1), praktik kerja lapangan (X_2), dan *self efficacy* (X_3) secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja (Y) dilihat dari nilai $F_{hitung} = 4,041 > F_{tabel} = 2,68$ dan taraf nilai Sig. $0,009 < 0,05$. Analisa ini menunjukkan bahwa semakin baik

pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan, dan *self efficacy* maka kesiapan kerja siswa akan semakin baik.

Penelitian (Lestar, 2015). bahwa besarnya sumbangan ataupun kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas yang meliputi Pengalaman Prakerin (X_1), Hasil Belajar Mata Diklat Produktif (X_2) dan Dukungan Sosial Keluarga (X_3) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y) yaitu 0,327. Hal ini memiliki arti bahwa ketiga variabel bebas tersebut memberi sumbangan sebesar 32,7% terhadap variabel terikat. Sementara itu, 66,3% dipengaruhi oleh sebab – sebab lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ariq Nurrahman, 2021. Berdasarkan hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa R Square (nilai koefisien determinasi R^2) sebesar 0,215 memberikan makna bahwa variabel kerja magang, efikasi diri dan motivasi belajar dapat menjelaskan perubahan terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 21.5%.

KESIMPULAN

Gambaran pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan *Self-Efficacy* siswa di SMK Negeri Takalar berada pada kategori tinggi dan secara signifikan Ada pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri Takalar.

Saran pada pembelajaran kompetensi dasar keterampilan dapat dikembangkan melalui pembelajaran praktik di sekolah dan dalam upaya meningkatkan Praktik kerja lapangan siswa hendaknya langsung bekerja pada industri atau meniru pekerjaan serta *Self-efficacy* siswa dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan pencapaian prestasi dimana, siswa yang memperoleh suatu prestasi akan terdorong untuk meningkatkan keyakinan terhadap dirinya. Dalam upaya peningkatan kesiapan kerja, siswa hendaknya memperhatikan kualitas diri melalui pembelajaran kompetensi dasar keterampilan,

praktik kerja lapangan dan *self efficacy* Bagi Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan *Self-Efficacy* agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, Bagi siswa diharapkan untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya pembelajaran kompetensi dasar keterampilan, praktik kerja lapangan serta mengembangkan *self efficacy* melalui kursus pelatihan agar menjadi modal untuk memasuki dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung/didukung sebagian oleh [Nama Yayasan, Pemberi Hibah, Donor].

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Kustono, D., Hadi, S., & Djuanda. (2016). Analisis Implementasi Pendidikan Sistem Ganda Pada Smk Masa Studi 3 Tahun Dan 4 Tahun. *Teknologi Dan Kejuruan*, 39(1), 87–98.
- Bandura, A. (1989). *Social cognitive theory*. In R. Vasta (Ed.), *Annals of child development*. 6, (pp. 1-60).
- Lestari I (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol 5, Nomor 2, Juni 2015.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2018). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- Melinda novia saputri (2016). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), Lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa kelas program keahlian akuntansi kelas XII. Tesis fakultas ekonomi universitas negeri semarang.
- Nurul Huda (2015). Pengaruh mata pelajaran produktif, praktkr kerja industri dan keadaan ekonomi keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan bangunan program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 4

Semarang tahun pelajaran 2014/2015.
Tesis fakultas ekonomi universitas
Negeri Semarang.

- Prasmeswary, Redinta (2019). Pengaruh praktek kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 40 Jakarta ; repositori fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta ; tesis
- Saputri, M. N. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi Fakultas Ekonomi UNS*, 29–31.
- Soematjadi (1991). Psikologi keterampilan. Jakarta: Depdikbud.
- Soni Kuncoro (2013) Pengaruh efikasi diri dan informasi pekerjaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK negeri 2 Wonosari Jakarta. Tesis, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jogjakarta ; skripsi
- Supriyanti, 2013. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Jaya Ilmu
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. W. I. (2020). Best Score Psikotes Kerja. *Genta Smart Publisher*.